

**HUBUNGAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD*
TOGETHER DENGAN HASIL BELAJAR IPS**

(JURNAL)

Oleh

**OKTIA MELYSA
RISWANTI RINI
SUGIYANTO**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Hubungan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Dengan Hasil Belajar IPS

Oktia Melysa¹, Riswanti Rini², Sugiyanto³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

e-mail: Oktia_Melysa@yahoo.com, +6285783679170

Received: Mei 12, 2017 Accepted: Mei 12, 2017 Online Published: Mei 12, 2017

Abstract: The Correlation Numbered Head Together Learning Model Towards Learning Outcome on Social Science.

The problem in this study is the low scores on Social Science subject and the minimum use of NHT learning model in grade V. The purpose of this study is to find out the correlation between NHT learning model towards students' learning outcome. The type of the study is correlational method. The sample in this study was taken from 35 students. The result of the data analysis was calculated using product moment correlation formula; it was obtained that r -calculation = 0.666 which meant the correlation is positive. In addition, it was greater than or $6.203 > 2.034$. In conclusion, H_0 was rejected and H_a was accepted where there is a positive correlation between NHT learning model towards learning outcome on Social Science subject by fifth graders of Elementary School 1 Perumnas Way Halim Bandar Lampung academic year of 2016/2017.

Keywords: Learning Outcome, Social Science, Numbered Head Together

Abstrak : Hubungan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Dengan Hasil Belajar IPS.

Masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS siswa yang rendah dan penggunaan model pembelajaran NHT yang kurang pada siswa kelas V. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara model pembelajaran NHT dengan hasil belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode korelasional. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 35 siswa. Hasil dari teknik analisis data yang menggunakan rumus korelasi *product moment* diperoleh r hitung = 0,666 yang berarti korelasi tersebut positif. Selain itu, t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $6,203 > 2,034$ sehingga, H_0 ditolak dan H_a yang berbunyi ada hubungan yang positif antara model pembelajaran NHT dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 1 Perumnas Way Halim Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

Kata kunci: Hasil Belajar, IPS, *Numbered Head Together*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang akan menjamin kelangsungan hidup bagi setiap manusia. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Notoatmojo (2003) menyatakan, “Pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.” Hal ini berarti pendidikan dapat diperoleh dari pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah. Pendidikan sekolah sebagai pendidikan yang berjenjang, berstruktur dan berkesinambungan merupakan tempat yang paling memungkinkan seseorang untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan juga mudah dalam membina

generasi muda. Cara memperoleh pengetahuan ditempuh dengan melakukan usaha-usaha belajar.

Belajar dapat dikatakan berhasil apabila siswa dapat menguasai materi pelajaran yang diberikan sekolah yang diwujudkan dalam hasil belajar yang baik. Hasil belajar yang baik tercipta dari hasil tangan dingin seorang guru yang berusaha mencerdaskan anak didiknya. Menurut Hasbullah (2005) berpendapat bahwa tindakan atau perbuatan mendidik akan menuntun anak didik mencapai tujuan-tujuan tertentu, dan hal ini tampak pada perubahan dalam diri anak didik. Perubahan dari hasil pendidikan merupakan gejala kedewasaan yang secara terus menerus mengalami peningkatan.

Guru yang mampu membangun suasana kelas menjadi menyenangkan merupakan hal yang paling disukai siswa sehingga siswa dapat termotivasi dalam belajar. Guru harus menjadi seorang inisiator, maksudnya guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Ide yang dimaksud di sini adalah guru harus mampu

menciptakan hal baru dalam kegiatan belajar dan mengajar. Kenyataannya tidak semua guru menjadi inisiator dalam pembelajaran, hal ini ditunjukkan dengan adanya siswa yang duduk dengan rapi dan diam tetapi alam pikiran siswa terarah pada permasalahan lain yang lebih menarik minatnya sehingga siswa tidak dapat memahami apa yang telah guru sampaikan di kelas.

Interaksi edukatif guru harus berusaha agar siswa aktif dan kreatif secara optimal. Guru tidak harus terlena dengan menerapkan cara mengajar tradisional. Guru harus bertindak sebagai fasilitator dan anak didiklah yang aktif dan kreatif dalam belajar. Untuk menunjang keberhasilan dalam penyampaian materi pembelajaran ke siswa guru haruslah menerapkan suatu model pembelajaran agar suatu materi pelajaran itu menjadi lebih bermakna. Model pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Apabila guru dapat memilih sekaligus menggunakan model pembelajaran sangat baik pula atau dapat maksimal.

Model Pembelajaran
Numbered Head Together

merupakan salah satu jawaban yang memang dianggap cocok untuk pembelajaran bidang apapun. Konsep model pembelajaran NHT ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan akademik siswa dengan menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan pemahaman siswa terhadap isi pelajaran tersebut.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 26 Oktober 2016 didapatkan kondisi pembelajaran IPS di kelas V ini masih selalu menerapkan metode ceramah dan penugasan. Model pembelajaran kurang bervariasi sehingga terasa membosankan, kurang menarik dan kurangnya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pola pembelajarannya bersifat guru sentris (*teacher centered*), siswa kurang berani bertanya dan mengemukakan pendapat.

Hal ini dapat dilihat dalam pembelajaran IPS, guru tidak menggunakan media visual maupun audiovisual yang berkaitan dengan materi pembelajaran, sehingga siswa kurang memberikan perhatiannya secara menyeluruh terhadap

pembelajaran yang sedang disajikan oleh guru. Dikhawatirkan kondisi pembelajaran seperti ini membuat siswa tidak memahami makna pembelajaran dalam jangka waktu yang relatif lama. Kecenderungan pembelajaran demikian, mengakibatkan lemahnya pengembangan potensi diri siswa dalam pembelajaran, sehingga pemahaman dan hasil belajar yang dicapai siswa masih rendah dan jauh dari harapan. Hal ini dapat dilihat dari nilai latihan yang diperoleh siswa kelas V SD Negeri 1 Perumnas Way Halim Bandar Lampung. Adapun kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran IPS yaitu 65. Distribusi nilai mata pelajaran dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Belajar mata pelajaran IPS Siswa Kelas V SDN 1 Perumnas Way Halim Bandar Lampung Mid Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016-2017.

No	Hasil Belajar	Siswa	
		Jumlah	Persentase
1	>65	10	40%
2	<65	25	60%
	Jumlah	35	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam

mata pelajaran IPS secara umum tergolong rendah yaitu dari 35 siswa hanya 10 (40%) siswa saja yang mendapatkan nilai >65 sedangkan siswa yang mendapat nilai <65 sebanyak 25 (60%) orang. Artinya secara persentase siswa kelas V SDN 1 Perumnas Way Halim pada mata pelajaran IPS lebih banyak yang mendapatkan nilai <65. KKM yang ditetapkan di SDN 1 Perumnas Way Halim untuk mata pelajaran IPS adalah sebesar 65.

Berdasarkan data tersebut maka siswa Kelas V SDN 1 Perumnas Way Halim lebih banyak yang memiliki nilai yang tidak sesuai standar KKM dibandingkan dengan siswa yang telah memenuhi standar KKM. Jadi, jelas bahwa ada hambatan-hambatan yang membuat hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS rendah dan siswa belum dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Model Pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) Dengan Hasil Belajar IPS Siswa

Kelas V SD Negeri 1 Perumnas Way Halim Tahun Ajaran 2016/2017.”

METODE

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang menggambarkan hubungan dua fenomena atau keadaan (Arikunto, 2006). Berdasarkan penelitian tersebut maka penelitian ini dilakukan dengan menghubungkan cara belajar dan hasil belajar. Sesuai dengan topik penelitian ini, subjek yang akan diteliti siswa kelas V SDN 1 Perumnas Way Halim Bandar Lampung.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Perumnas Way Halim Bandar Lampung. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2017. Variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Variabel bebas (X) adalah model pembelajaran *Numbered Head Together*, Variabel bebas dan Variabel terikat (Y) adalah *Hasil Belajar*.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Sedangkan menurut (Arikunto, 2006) menyatakan bahwa populasi adalah himpunan atau kelompok dari semua unsur yang memiliki satu atau ciri yang menarik. Sebagai populasi dalam sampel penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 1 Perumnas Way Halim Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016-2017 yaitu sebanyak 35 orang siswa.

Prosedur

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan rancangan ini yakni:

1. Melaksanakan pretest dan posttest di dalam kelas.
2. Mengolah statistik untuk mencari perbedaan hasil belajar sehingga dapat diketahui hubungan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan hasil belajar IPS siswa.

Selanjutnya menganalisis hasil uji coba instrumen. Untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda, dengan bantuan *microsoft excel 2007*.

Teknik Analisis Data

Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda, setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0. Tes tersebut diuji validitas soal, reliabilitas soal, daya pembeda soal, taraf kesukaran soal, agar dapat digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*, setelah memperoleh data, kemudian uji hipotesis dengan menggunakan rumus *t*-hitung.

Hipotesis yang diajukan penelitian adalah ada hubungan antara model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 1 Perumnas Way Halim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara model pembelajaran NHT dengan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Perumnas Way Halim Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik yaitu rumus *t*-hitung. Setelah diketahui *t* hitung sebesar 6,203. Sedangkan dengan taraf signifikansi 0,05 dan $df = n - 2 = (35 - 2) = 33$ sehingga diperoleh *t* tabel sebesar 2,034. Karena nilai *t* hitung $> t$ tabel ($6,203 > 2,034$) dan signifikansi ($0,05 < 0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Terdapat hubungan antara model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN 1 Perumnas Way Halim.

Hasil belajar siswa diperoleh dari pemberian *Posttest* diakhir pertemuan pada masing-masing kelas. Butir soal yang digunakan untuk *Posttest* yaitu 20 soal pilihan ganda dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65. Hasil *posttest* terdapat 35 siswa yang dinyatakan tuntas dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60, sehingga diperoleh rata-rata 82,428.

Dengan demikian dapat diartikan dalam penggunaan model pembelajaran NHT berperan penting dalam hasil belajar IPS siswa dilihat dari pembelajaran yang masih berpusat pada guru di kelas V SD

Negeri 1 Perumnas Way Halim, kemudian masih digunakannya metode ceramah dalam pembelajaran yang menyebabkan siswa kurang aktif yang menunjang pembelajaran yang menyebabkan hasil belajar IPS siswa sebanyak 35 siswa dibawah KKM. Hal ini disebabkan pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas sangat ditentukan oleh guru sebagai orang yang bertanggung jawab secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran dan juga sekolah dikatakan baik apabila memiliki fasilitas yang lengkap, guru-guru yang terampil dan pintar, serta siswa yang berprestasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Model Pembelajaran *Numbered Head Together* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hal tersebut ditunjukkan dengan analisis Uji t. Setelah diketahui t hitung sebesar 6,203 dengan taraf signifikansi 0,05 dan $df = n - 2 = (35 - 2) = 33$ sehingga diperoleh t tabel sebesar 2,034. Karena nilai t hitung > t tabel ($6,203 > 2,034$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. disimpulkan bahwa Terdapat hubungan Model Pembelajaran *Numbered Head*

Together dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 1 Perumnas Way Halim Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh simpulan bahwa ada hubungan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 1 Perumnas Way Halim Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.